

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2024:8), “Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Penerapan metode ini searah dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengkaji bagaimana tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi memengaruhi praktik pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah unsur-unsur pokok yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengumpulan data, disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Objek yang diteliti dalam penelitian ini mencakup tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan praktik pencatatan keuangan yang berpedoman pada SAK EMKM di kalangan pelaku UMKM Desa Tanjungmekar.

Penelitian ini diarahkan untuk menelaah bagaimana jenjang pendidikan dan pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM dapat berkaitan dengan penerapan pencatatan keuangan dalam kegiatan usaha. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi sejauh mana praktik pencatatan keuangan yang dilakukan sudah memenuhi ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menjadikan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berdomisili di Desa Tanjungmekar sebagai subjek kajian. Pemilihan lokasi penelitian dilandasi oleh adanya fenomena yang menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara optimal, baik yang belum melakukan pencatatan maupun yang pencatatannya belum mengacu pada SAK EMKM. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu April hingga Juli 2026.

3.4 Desain Penelitian

Menurut Uma Sekaran dan Roger Bougie (2016) dalam Sukmawati et al. (2024:45), “Desain penelitian memiliki peranan penting dalam meningkatkan validitas, reliabilitas, dan replikabilitas temuan penelitian.” Desain penelitian merupakan suatu kerangka acuan yang digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antarvariabel sekaligus menentukan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Pemilihan desain ini didasari oleh tujuan penelitian, yakni untuk mengukur serta menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap praktik pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Desa Tanjungmekar.

Model hubungan variabel dalam penelitian ini mencakup satu variabel dependen, yakni praktik pencatatan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM (Y), serta dua variabel independen yaitu tingkat pendidikan (X1) dan pemahaman akuntansi (X2). Secara konseptual, kedua variabel independen tersebut diasumsikan turut memengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, semakin tinggi jenjang pendidikan dan semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, maka praktik pencatatan keuangan yang

dijalankan akan semakin rapi, sistematis, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Paradigma penelitian ini menggambarkan adanya hubungan langsung antara variabel bebas dan variabel terikat, baik yang bersifat parsial maupun simultan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap praktik pencatatan keuangan, demikian pula pemahaman akuntansi yang berperan dalam meningkatkan ketepatan dan kelengkapan pencatatan. Selain itu, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memengaruhi praktik pencatatan keuangan yang berlandaskan SAK EMKM pada UMKM di Desa Tanjungmekar.

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini sebagai metode untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel yang menjadi fokus kajian. Model tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana setiap faktor independen memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel dependen, baik secara individual maupun secara bersamaan.

3.5 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Segala hal yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian dan memiliki nilai yang bervariasi disebut variabel penelitian. Variabel digunakan untuk menggambarkan hubungan antar faktor yang diteliti dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2024:39), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Adapun variabel

independen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi. Adapun variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu praktik pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

3.5.2 Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Total Item
Tingkat Pendidikan (X1) Sumber: Hasbullah dan UU No. 23 Tahun 2003	Tingkat pendidikan terakhir yang telah diselesaikan pelaku UMKM	Pendidikan terakhir yang ditamatkan	Ordinal	1 item
Pemahaman Akuntansi (X2) Sumber: Bahri (2020)	Tingkat kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan menerapkan proses akuntansi mulai dari identifikasi transaksi hingga pelaporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.	1. Pemahaman identifikasi transaksi keuangan 2. Pemahaman pencatatan transaksi keuangan 3. Pemahaman penggolongan transaksi keuangan 4. Pemahaman pengikhtisaran transaksi keuangan 5. Pemahaman pelaporan keuangan	Ordinal (Likert 5 poin)	15 item
Praktik Pencatatan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Y)	Tingkat penerapan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan oleh pelaku UMKM	1. Praktik pemisahan keuangan pribadi dan usaha. 2. Praktik pencatatan transaksi keuangan usaha. 3. Praktik penyusunan	Ordinal (Likert 5 poin)	15 item

Sumber: SAK EMKM (2018)	sesuai ketentuan SAK EMKM	laporan posisi keuangan. 4. Praktik penyusunan laporan laba rugi. 5. Praktik penyusunan catatan atas laporan keuangan.		
-------------------------	---------------------------	--	--	--

3.6 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.6.1 Populasi

Dalam penelitian, populasi diartikan sebagai keseluruhan objek maupun subjek yang dijadikan sasaran penelitian dan memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sugiyono (2024:80) mengemukakan bahwa “Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Data yang dihimpun dari Desa Tanjungmekar menunjukkan bahwa pada tahun 2024, tercatat sebanyak 217 unit usaha UMKM yang terdaftar. Dengan demikian, seluruh pelaku UMKM di Desa Tanjungmekar yang berjumlah 217 UMKM merupakan populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Populasi UMKM

No	Nama Dusun	Jumlah UMKM
1	Muhara	56 Unit Usaha
2	Jamanis	124 Unit Usaha
3	Rajamandala	37 Unit Usaha
Jumlah		217 Unit Usaha

Sumber: Desa Tanjungmekar

3.6.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2024:81), “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dengan demikian, diperlukan teknik sampling yang sesuai agar sampel yang dipilih mampu mewakili karakteristik seluruh populasi penelitian.

Penerapan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, mencakup keterbatasan waktu, tenaga, biaya, serta besarnya jumlah populasi yang diteliti. Oleh sebab itu, pemilihan sampel yang benar-benar mampu mewakili keseluruhan populasi menjadi suatu keharusan agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi populasi secara tepat dan akurat. Adapun dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (*error*)

Dengan tingkat kesalahan sebesar 10% (0,1), maka diperoleh:

$$n = \frac{217}{1 + 217(0,1)^2} = 68,45$$

Berdasarkan perhitungan, ukuran sampel n diperoleh sebesar 68,45, dibulatkan menjadi 68 responden. Jumlah ini akan dijadikan ukuran sampel dalam penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan data guna memperoleh informasi yang dibutuhkan, yaitu kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

Metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2024:142), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden.” Kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari variabel pemahaman akuntansi dan praktik pencatatan keuangan dengan menggunakan pengukuran skala Likert 5 poin.

Pengamatan langsung terhadap objek penelitian dilakukan sebagai salah satu teknik pengumpulan data guna memperoleh informasi yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2024:145), “Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.” Metode observasi diterapkan dalam studi ini guna memperoleh gambaran empiris secara langsung mengenai bagaimana pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjalankan aktivitas pencatatan transaksi keuangan usaha mereka.

Selain itu, penelitian ini juga menerapkan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data yang telah tersedia sebelumnya, seperti data mengenai jumlah UMKM di Desa Tanjungmekar.

3.8 Transformasi Data

Proses transformasi data dilakukan dengan mengonversi data kualitatif yang diperoleh melalui kuesioner ke dalam bentuk data kuantitatif sehingga dapat diolah menggunakan analisis statistik. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap jawaban responden menggunakan skala Likert yang terdiri atas lima kategori penilaian.

Menurut Sugiyono (2024:93), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena sosial.” Pada instrumen yang menggunakan skala Likert, setiap alternatif jawaban disusun dalam bentuk tingkatan atau gradasi yang menunjukkan rentang penilaian dari respons paling positif hingga paling negatif. Bentuk kategorinya dapat disesuaikan dengan karakteristik variabel yang diukur, seperti Sangat Setuju sampai Sangat Tidak Setuju atau Selalu sampai Tidak Pernah.

Pada penelitian ini, variabel pemahaman akuntansi (X2) menggunakan skala Likert berbasis tingkat persetujuan (*agreement scale*), dengan kategori jawaban sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju/STS : Skor 1

Tidak Setuju/TS : Skor 2

Kurang Setuju/KS : Skor 3

Setuju/S : Skor 4

Sangat Setuju/SS : Skor 5

Sementara itu, variabel praktik pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Y) menggunakan skala Likert berbasis frekuensi (*frequency scale*) karena variabel tersebut mengukur seberapa sering responden menerapkan praktik pencatatan keuangan dalam menjalankan usahanya. Adapun kategori jawaban yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tidak Pernah/TP : Skor 1

Jarang/JR : Skor 2

Kadang-kadang/KD : Skor 3

Sering/SR : Skor 4

Selalu/SL : Skor 5

Data yang telah diberikan skor kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan nilai masing-masing variabel sehingga dapat dianalisis menggunakan teknik statistik sesuai dengan tujuan penelitian.

3.9 Uji Instrumen Penelitian

Uji kelayakan instrumen dalam penelitian ini diselenggarakan sebagai upaya untuk menilai sejauh mana alat ukur yang digunakan mampu menghasilkan data yang sahih. Kelayakan sebuah instrumen tercermin dari terpenuhinya standar validitas dan reliabilitas, yang menjadi landasan utama dalam memastikan bahwa data yang terkumpul bersifat tepat, konsisten, dan dapat diandalkan sebagai dasar analisis. Menurut Sugiyono (2024:102), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

3.9.1 Uji Validitas

Pengukuran validitas bertujuan untuk menilai kesesuaian antara instrumen yang digunakan dengan variabel yang hendak diukur secara konseptual. Dalam konteks penelitian ini, proses pengujiannya dilaksanakan dengan mengkorelasikan nilai per item pernyataan terhadap nilai total dari masing-masing variabel, sebagai dasar penentuan kesahihan setiap butir instrumen.

Menurut Sugiyono (2024:126), “Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel atau memiliki nilai korelasi di atas 0,30. Sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan perlu diperbaiki atau dihilangkan.”

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Soesana et al. (2023:75), “Uji reliabilitas bertujuan untuk mendapatkan alat ukur (instrumen) data penelitian yang dapat dipercaya

keabsahannya sehingga menghasilkan data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap instrumen yang diberikan. Instrumen reliabilitas ini umumnya diuji menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*.”

Rentang Nilai *Cronbach Alpha*.

- a. $\alpha < 0,50$ menunjukkan reliabilitas rendah.
- b. $0,50 < \alpha < 0,70$ menunjukkan reliabilitas sedang atau moderat.
- c. $\alpha > 0,70$ menunjukkan reliabilitas yang cukup (*sufficient reliability*) sesuai standar reliabilitas.
- d. $\alpha > 0,80$ menunjukkan reliabilitas tinggi atau kuat.
- e. $\alpha > 0,90$ menunjukkan reliabilitas sangat tinggi atau sempurna.

3.10 Teknik Analisis Data

Pada studi yang menggunakan pendekatan kuantitatif, pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah proses pengumpulan informasi dari seluruh responden serta sumber pendukung lainnya dinyatakan tuntas dan lengkap. Menurut Sugiyono (2024:147), menyatakan bahwa “Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan mencakup pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data ke dalam tabel sesuai variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah diajukan.”

3.10.1 Analisa Deskriptif

Untuk menggambarkan karakteristik jawaban responden pada tiap variabel penelitian, yakni tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan praktik pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM, digunakan analisis deskriptif. Analisis ini disajikan melalui distribusi frekuensi beserta

persentase jawaban responden pada setiap butir pernyataan, sehingga dapat memberikan informasi mengenai kecenderungan respons responden terhadap masing-masing variabel yang diteliti. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan secara deskriptif sebagai pendukung dalam memahami kondisi responden sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

3.10.2 Analisis Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kelayakan secara statistik sebagai instrumen prediksi yang valid, dilakukan serangkaian pengujian asumsi klasik. Prosedur pengujian tersebut terdiri atas tiga tahap, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, yang dalam pelaksanaan proses analisisnya dibantu dengan perangkat lunak SPSS.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2016), yang dirujuk dalam tulisan Oktaviani Aulia (2021), normalitas dapat diperiksa menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*, yang merupakan cara di mana distribusi data penelitian dibandingkan dengan distribusi normal yang baku. Data dianggap memenuhi kriteria normalitas apabila nilai signifikansinya untuk variabel dependen lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan guna mengevaluasi adanya hubungan atau keterkaitan yang erat di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik apabila variabel-variabel independennya tidak memiliki korelasi yang signifikan satu terhadap yang lainnya. Kondisi ini penting

karena akan menghasilkan estimasi parameter yang lebih akurat serta meminimalkan potensi bias dalam interpretasi hasil.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan guna mendeteksi varians residual antar pengamatan dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas) atau justru berbeda-beda (heteroskedastisitas). Menurut Ghozali (2018) dalam Oktaviani Aulia (2021), “Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.”

3.10.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis ini diterapkan untuk memetakan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen, sekaligus untuk mendeteksi apakah arah hubungan yang terbentuk di antara keduanya bersifat positif ataukah negatif.

Model persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e.$$

Keterangan:

Y = Praktik pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM

X1 = Tingkat pendidikan

X2 = Pemahaman akuntansi

α = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

e = *error*

3.10.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur sekaligus menilai seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, baik yang ditinjau dari tiap-tiap variabel secara individual (parsial) maupun dari seluruh variabel yang bekerja secara bersama-sama (simultan). Adapun metode yang digunakan dalam proses pengujian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang diterapkan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan (X_1) serta pemahaman akuntansi (X_2) terhadap praktik pencatatan keuangan yang mengacu pada standar SAK EMKM (Y). Menurut Sugiyono (2024:160), “Pengujian hipotesis dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel menggunakan teknik analisis statistik.”

a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi dampak setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Ghozali (2016), yang dikutip oleh Oktaviani Aulia (2021), menyatakan bahwa uji t berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variasi di dalam variabel dependen.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima

Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak

Atau:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) dalam Oktaviani Aulia (2021), uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi serta pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima

Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak, atau

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016) dalam Oktaviani Aulia (2021), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Imam Ghazali, nilai koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

Interpretasi nilai R^2 adalah sebagai berikut:

Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen

Nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas